

ABSTRAK

Taufik Hidayat : Pelaku-Pelaku Utama Dalam Bisnis Kelapa Sawit di Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2014.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu : Mengetahui konteks bisnis kelapa sawit di Asahan khususnya di Kecamatan Meranti, menyangkut perubahan-perubahan penggunaan lahan dan total produksi kelapa sawit. Mengetahui struktur jaringan bisnis kelapa sawit mulai dari tingkat desa dan kecamatan hingga tingkat lokal Asahan menurut peran dan fungsinya dalam struktur jaringan tersebut. Mengetahui pola perilaku para pemain bisnis kelapa sawit dalam relasi pada struktur jaringan bisnis kelapa sawit, yang mencakup pengambilan keputusan dan tindakan-tindakan yang diambil untuk kepentingan masing-masing. Data dianalisis dengan alur induktif-deduktif, yang beranjak dari temuan khusus ke arah kesimpulan umum atau pola-pola umum yang terjadi dengan cara : Pengumpulan Data, Reduksi Data, Display Data dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :Tumbuhnya bisnis kelapa sawit oleh rakyat di Asahan merebak sejak dibukanya peluang oleh perusahaan perkebunan dan pabrik pengolahan yang meminta suplay bahan dari kebun rakyat. Pertumbuhan bisnis ini diikuti oleh perubahan penggunaan lahan pertanian pangan menjadi kebun sawit, dan peningkatan produksi kelapa sawit secara signifikan (400 persen) mengalah-kan komoditi unggulan kebun yang lain seperti kelapa, kakao, dan karet. Jaringan bisnis kelapa sawit tersusun secara berjenjang, berhierarki, mulai dari para petani di desa, agen tempel, agen, dan agen besar, gudang, hingga yang paling tinggi adalah pabrik kelapa sawit. Seluruhnya terdapat lima jenjang pelaku yang dibentuk oleh tiga hal utama, yakni : suplay sumber daya, penerapan harga, dan kesalingtergantungan. Dalam jaringan ini, masyarakat petani menjadi bagian dalam perekonomian kapitalisme perkebunan.

Dalam dinamika perekonomian dan instabilitas harga, perilaku dan pengambil-putusan oleh para pelaku bisnis berpola, yakni demi optimalisasi keuntungan dan mengatasi resiko dengan improvisasi dalam batas-batas yang masih bisa ditoleransi oleh pelaku yang lain.



ABSTRACT

Taufik Hidayat: The Actors in the Palm Oil Business in Sub Meranti Asahan district of North Sumatra. Graduate Program University of Medan, 2014.

Have the purpose of this study is: Knowing the context of the palm oil business in shavings, especially in Sub Meranti, involving changes of land use and the total production of palm oil. Knowing the structure of the palm oil business network from the village and sub-district level to the local level shavings according to their role and function in the network structure. Knowing the patterns of behavior of the players in the palm oil business relations in the palm oil business network structure, which includes decisions and actions taken for the benefit of each. Data were analyzed by flow inductive-deductive, which moved from the specific findings in the direction of the general conclusions or common patterns that occur in a way: data collection, data reduction, data display and Withdrawal Conclusions.

The results showed that: The growth of the palm oil business by people in shavings spread since the opening of opportunities by plantations and processing plants are requesting supply of materials from people's gardens. Business growth is accompanied by changes in agricultural land use food into oil palm plantations, and increased production of palm oil was significantly (400 per cent) succumbing-the commodity another garden like coconut, cocoa, and rubber. Palm oil business network arranged in a tiered, hierarchical, ranging from farmers in the village, outboard agent, agents, and large agencies, warehouses, to the highest is palm oil mill. Altogether there are five levels of actors formed by three main things, namely: resource supply, pricing, and interdependence. In this network, the farming community to be part of the plantation economy of capitalism.

In the dynamics of the economy and price instability, and Observers-behavior-making by the business pattern, ie, for the sake of optimizing the advantages and overcome the risk of improvisation within the limits that can be tolerated by the other actors.

